

---

## PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V PADA MATERI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN PECAHAN DI MASA PANDEMI

*Karila Rezki Afinadhita, Muhammad Azka Maulana  
Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia  
Email: 1810631050164@unsika.ac.id*

### Abstract

*Covid-19 pandemic has plagued Indonesia for more than a year. As a result, all human activities are disrupted, especially in the field of education. Teaching and learning activities can no longer be carried out directly, but online. Studying from home or online is not enough for student understanding. Especially for the fifth grade students of SDN Nagacipta 01. Based on the preliminary study, the fifth grade students of SDN Nagacipta 01 did not get sufficient understanding of the teaching materials distributed by the teacher during online learning. Especially in the matter of adding and subtracting fractions. Therefore, there is a need for learning methods that can improve students' understanding of the material. Researcher use blended learning learning methods. Blended learning is a learning method that mixes face-to-face and online learning. Based on the results of the independent samples test, the value of Sig. (2-tailed) of  $0.000 > 0.05$ , because the value of Sig. (2-tailed) is equal to 0.000, smaller than 0.05, so it can be concluded that the use of blended learning methods in learning mathematics with addition and subtraction of fractions for fifth grade students at SDN Nagacipta 01 has increased.*

**Keywords:** *Blended Learning, Covid-19, fraction, student understanding.*

### Abstrak

Pandemi Covid-19 sudah mewabah lebih dari satu tahun di Indonesia. Akibatnya semua aktivitas manusia terganggu, khususnya pada bidang pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak dapat lagi dilaksanakan secara langsung, melainkan online. Belajar dari rumah atau daring tidaklah cukup untuk pemahaman siswa. Khususnya pada siswa kelas V SDN Nagacipta 01. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa kelas V SDN Nagacipta 01 tidak mendapat pemahaman yang cukup pada bahan ajar yang dibagikan oleh guru ketika pembelajaran online. Khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi tersebut. Peneliti menggunakan metode pembelajaran *blended learning*. *Blended learning* adalah metode pembelajaran yang mencampurkan pembelajaran tatap muka dan daring. Berdasarkan hasil uji independent samples test nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 > 0,05$ , karena nilai Sig. (2-tailed) sama dengan 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan pada siswa kelas V SDN Nagacipta 01 mengalami peningkatan.

**Kata Kunci:** *Blended Learning, Covid-19, Pecahan, Pemahaman siswa*

---

**PENDAHULUAN**

*Corona Virus Disease 2019* atau yang disebut dengan istilah Covid-19. Pada akhir Desember 2019, virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China. Indonesia termasuk negara yang mendapat imbas dari penularan yang sangat cepat. Virus Corona telah dinyatakan oleh WHO dalam darurat global di dunia. Mewabahnya pandemi Covid-19 di seluruh negeri telah mengubah kebiasaan aktivitas manusia diberbagai sektor, khususnya sektor pendidikan. Kegiatan bekerja dan belajar dirumah menjadi solusi agar aktivitas dapat dibatasi dan jaga jarak dalam berkomunikasi (*social distancing*). Akibatnya kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan secara langsung, kini telah berubah. Pembelajaran tidak dapat dilakukan secara luring, melainkan secara daring. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Perintah pembelajaran daring dari rumah telah dipaparkan melalui surat tersebut.

Pembelajaran daring tidak sepenuhnya efektif untuk dilaksanakan. Salah satu penyebab ketidakefektifan tersebut adalah kurangnya interaksi langsung dengan siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang

bersifat teoritis dan minim praktik. Menurut Herdah dalam (Magdalena et al., 2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang ideal dibutuhkan komunikasi dan interaksi yang harmonis serta efektif antara guru dengan murid agar program pendidikan dapat terlaksana. Namun pada kenyataannya, jika siswa hanya diberikan pembelajaran melalui daring, interaksi yang baik antara siswa dengan guru tidak maksimal. Selain itu guru juga kesulitan dalam mengontrol siswa, guru tidak dapat memastikan semua siswa dapat mengikuti jalannya pembelajaran. Kemudian jika terdapat materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa akan ragu bertanya dalam pembelajaran daring. Siswa akan mengandalkan orangtua dirumah atau dapat mengakses internet. Dimana hal itu akan berbeda esensinya jika siswa dapat bertanya langsung pada guru. Penerapan pembelajaran daring tidak hanya membutuhkan peran guru, melainkan peran orangtua. Dalam pembelajaran daring/jarak jauh dapat berjalan lancar dan efektif membutuhkan adanya pembelajaran yang efektif dan inovatif dari guru. Disinilah peran guru sangat dibutuhkan. Guru harus dapat berpikir kreatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dan bernilai. Menurut Munandar dalam

(Magdalena & Nadya, 2020) menyatakan bahwa guru kreatif adalah guru yang berdiskusi secara terbuka dengan siswanya mengenai metode pembelajaran yang akan digunakan secara terbuka sehingga siswa merasa senang. Dengan membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai model pembelajaran. Siswa akan akan menikmati kegiatan pembelajaran yang ada.

Penguasaan matematika sejak dini perlu diperhatikan agar dapat menciptakan dan menguasai teknologi di masa depan. Matematika memiliki bentuk yang abstrak, sehingga siswa memerlukan bimbingan khusus dalam mempelajarinya. Berdasarkan studi pendahuluan, siswa kelas V SDN Nagacipta 01 mengalami kesulitan belajar online ketika mempelajari matematika. Khususnya pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Menurut Koswara dalam (Fidayanti et al., 2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar akan berakibat pada terhambatnya proses mengikuti pembelajaran yang disebabkan oleh ketidakmampuan belajar, prestasi rendah dan tidak dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran daring dari rumah tidak cukup dilaksanakan pada siswa sepenuhnya, namun adanya tatap muka diperlukan untuk memastikan ketertinggalan belajar siswa

yang tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran daring dengan maksimal. Dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan pecahan terdapat materi prasyarat yang harus dipenuhi. Untuk siswa kelas V materi prasyarat yang harus dikuasai siswa adalah:

1. Penguasaan konsep pecahan yang terdapat pada peragaan melalui blok pecahan, gambar bangun datar yang diarsir, kemudian garis bilangan maupun kertas lipatan
2. Penguasaan konsep pecahan bentuk desimal, campuran, dan persen
3. Penguasaan konsep pecahan senilai

Untuk kelancaran pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan perlu adanya metode pembelajaran *blended learning*. Agar siswa dapat terpantau dengan baik. Metode *blended learning* adalah pembelajaran dengan memadukan pertemuan pembelajaran secara luring dan daring. Menurut Husamah, 2014 pembelajaran bauran (*blended learning*) dapat dilaksanakan dengan cara penggabungan pembelajaran daring dan pembelajaran luring (tatap muka dan berbasis komputer). Keuntungan dari pembelajaran metode *blended learning* adalah siswa dapat mengakses materi yang

telah disusun oleh guru melalui media *online*, contohnya seperti *whatsapp*, *youtube*, *google classroom*, dan lain sebagainya. Sekaligus dapat belajar secara tatap muka untuk mendapatkan bimbingan lebih intensif dari guru.

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat teridentifikasi, yaitu bagaimana pengaruh metode *blended learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas V SDN Nagacipta 01 dalam materi penjumlahan dan pengurangan pecahan.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Blended Learning*

Menurut Staker, 2012 siswa yang belajar (minimal sebagian) menggunakan konten dan arahan yang dikomunikasikan secara daring (*online*) dengan mengatur waktu, tempat, urutan, maupun kecepatan belajar melalui program pendidikan formal disebut dengan pembelajaran campuran (*blended learning*). Carman dalam (Widiara, 2018) menyatakan bahwa pengimplementasian pembelajaran menggunakan *blended learning* terdapat 5 kunci yaitu:

1. *Line Event*. Pembelajaran dilaksanakan secara sinkronous dalam waktu sama namun tempat berbeda (*virtual classroom*) ataupun dalam waktu dan

tempat yang sama (*classroom*). Pembelajaran *virtual classroom* dapat didukung oleh media seperti *zoom*, *google form*, *google meet*, dan *google classroom*. Kemudian pada kelas langsung dibutuhkan penggabungan teori behaviorisme, konstruktivisme, dan kognitivisme sehingga mencapai tujuan sesuai kebutuhan.

2. *Self Paced*. Dalam pembelajaran menggunakan *blended learning*, siswa dapat memanfaatkan berbagai konten yang telah disusun khusus untuk belajar secara mandiri baik yang berbentuk *text-based* maupun multimedia based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, ataupun gabungan dari semuanya). Konten semacam itu dapat disalurkan secara *online* (melalui *mobile device* maupun melalui *web* dalam bentuk: *e-book*, *streaming audio*, dan *streaming video*) maupun *offline* (dalam bentuk CD, dan cetak) dengan pengkombinasian pembelajaran mandiri (*self-paced learning*) sehingga siswa dapat belajarkan dan dimana saja.
3. *Collaboration*. Pembelajaran *blended learning* dapat mengintegrasikan kolaborasi antara siswa dengan guru, maupun antar siswa. Adanya kolaborasi bertujuan agar saling mengkonstruksi

pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berguna untuk *problem solving*, pendalaman materi dan *project-base learning*. Kolaborasi dapat dilangsungkan melalui *chatroom*, forum diskusi, *email*, *website/webblog*, serta *mobile phone* bersama guru atau siswa secara lintas sekolah.

4. *Assessment*. Pembelajaran *blended learning* menerapkan *assessment* bersifat tes maupun non-tes berbasis proyek kelas dengan meramu secara pengkombinasian jenis *online* dan *offline*. Pengkombinasian perlu adanya fleksibilitas dan kemudahan siswa ketika belajar. Seperti pemberian tugas portofolio.

5. *Perfomance Support Materials*.

Guru perlu menyiapkan dua jenis bahan belajar, yaitu dapat diakses secara offline (dalam bentuk CD, MP3, dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LSCM), guru perlu memastikan bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah untuk diakses. Hal tersebut perlu dilakukan agar penerapan *blended learning* dapat memadai sumber daya yang ada. Sehingga guru perlu melakukan beberapa peninjauan khusus

agar *blended learning* dapat terlaksana dengan baik.

### **Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan**

Matematika menyimpan hal-hal konseptual yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan matematika membutuhkan pola pikir yang sistematis kemudian logika berpikir perlu dikembangkan secara optimal dan tentunya memiliki keterampilan yang cepat dan tepat dalam berhitung. Selain itu dibutuhkan juga ketelitian, ketekunan, serta cermat dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Matematika digunakan sebagai Penyelesaian masalah kehidupan sehari-hari. Dimana dapat disalurkan berupa bentuk tulisan dan lisan yang dikomunikasikan melalui ilmu pengetahuan eksak yang membahas ide-ide dan konsep-konsep matematika (Fidayanti et al., 2020) . Salah satu materi matematika yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari adalah materi pecahan. Yaitu pada materi bentuk pecahan, desimal dan persen, selain itu pecahan senilai juga erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menentukan ukuran  $\frac{1}{2}$  potong kue, mengetahui penjumlahan, dan sebagainya merupakan contoh penerapan materi pecahan yang digunakan dalam

kehidupan sehari-hari (Haniq, 2019). Materi penjumlahan dan pengurangan pecahan meliputi:

1. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Biasa
  - a. Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang sama
  - b. Penjumlahan dan pengurangan pecahan dengan penyebut yang berbeda
2. Penjumlahan dan pengurangan pecahan campuran
3. Penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal
4. Penjumlahan dan pengurangan pecahan persen

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif independen sample t test dengan desain eksperimen. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas V SDN Nagacipta 01. Sampel dipilih secara acak yaitu sebanyak 10 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 10 siswa kelas VB

sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa lembar soal pretest dan posttest yang terdiri dari 10 soal bentuk pilihan ganda dan 5 soal bentuk uraian pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Analisis data menggunakan uji deskriptif, uji normalitas dan uji independent sample t test.

#### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil pretest dan posttest yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS dengan menggunakan uji deskriptif, uji normalitas dan uji independent sample t test. Terdapat pengaruh metode *blended learning* terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen. Dimana kelas VA sebagai kelas eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan *blended learning* mengalami peningkatan lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas V B sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan *blended learning* pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan. Berikut dijabarkan hasil uji instrument menggunakan aplikasi SPSS:

**Tabel. 1 Perhitungan Kuantitatif Deskriptif**

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
pecahan	20	56	18	73	42.75	4.076	18.227	332.224	.116	.512	-1.507	.992
kelompok	20	1	1	2	1.50	.115	.513	.263	.000	.512	-2.235	.992
Valid N (listwise)	20											

Berdasarkan perhitungan distribusi, deskripsi data hasil nilai pre test dan post test siswa diperoleh data dari 10 siswa dengan jumlah nilai 56, nilai rata – rata

(mean) 42,75 , nilai minimal 18, nilai maksimal 73. Selanjutnya standar deviasi atau simpangan baku sebesar 18,22 dan varian sebesar 332,22.

**Tabel. 2 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		pecahan
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	42.75
	Std. Deviation	18.227
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.154
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirno memperoleh nilai p value signifikansi 0,122 > 0,05 pengambilan keputusan data pre test dan post test signifikansi memperoleh nilai yang lebih besar dari 0,05 sehingga H1

diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa data pre test dan post test berdistribusi normal.

**Tabel. 3 Uji Independent Sample T Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pecahan	Equal variances assumed	.104	.751	8.130	18	.000	31.500	3.874	23.360	39.640
	Equal variances not assumed			8.130	16.874	.000	31.500	3.874	23.321	39.679

Berdasarkan hasil uji independent samples test nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 > 0,05$ , karena nilai Sig. (2-tailed) sama dengan  $0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan pecahan memiliki pengaruh positif. Secara keseluruhan hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *blended learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran matematika.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada kelas V SDN Nagacipta 01 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *blended learning* berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan pecahan siswa kelas V di masa pandemi. Ketercapaian *blended learning* pada penelitian ini di dukung oleh adanya ketersediaan sarana dan prasarana seperti akses internet dan *smartphone*. Sehingga *blended learning* dapat memberikan pengalaman belajar yang berlainan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Magdalena, I., Edo Erdian, A., & Marcelino, R. (2020). Analisis Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Poris Pelawad 03 Kota Tagerang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, 300–313. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

Magdalena, I., & Nadya, R. (2020). Pengelolaan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid 19 Dengan Blended Learning. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 401–409.

Fidayanti, M., Shodiqin, A., & ... (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematateri Pecahan Siswa Kelas V SDN Tlahab Kendal. *Journal for Lesson and ...*, 3(1), 88–96. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/24269>

Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.

Staker, H., Horn, M.B, 2012 *Classifying K-12 Blended Learning*. Innosight

Widiara, I. K. (2018). *BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. *Jurnal Purwadit*, 2(2), 50-56

Haniq, U. (2019). KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL MATEMATIKA MATERI PECAHAN PADA SISWA KELAS V SDN 188 PEKANBARU. *Primary*, 8(April), 56–65.